

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk paling istimewa yang diciptakan oleh Tuhan di muka bumi ini, kelebihan itu terletak pada akal manusia, karena keberadaan akal tadi menjadikan manusia sebagai makhluk yang pintar dan responsif terhadap lingkungan sekitar serta semua hal yang berinteraksi dengan diri manusia. Hal ini yang mengakibatkan manusia selalu mempunyai kemajuan dalam berfikir, berkaitan dengan hal tersebut Buya Hamka berpendapat dalam bukunya bahwa “Manusia ini sejenis hewan juga, tetapi Tuhan memberikannya kelebihan dengan akal. Kepada akal itulah bersandar segala perkara yang wajib dia lakukan atau wajib dia tinggalkan” (Hamka, 2015: 8). Manusia dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada Gender yaitu pria dan wanita. Maka disini pengkarya lebih fokus membahas perihal wanita.

Banyak hal pada wanita yang masih misteri dan teka-teki yang belum bisa dijawab sekalipun sepanjang sejarah orang berusaha memecahkannya. Wanita menurut pandangan pengkarya adalah makhluk yang lemah lembut dan memiliki perasaan yang tinggi dan intuisi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, wanita juga makhluk yang bisa dikatakan lebih mandiri dan lebih kuat dalam psikis.

“Secara ontologis wanita adalah makhluk yang berdiri berdasarkan kebutuhannya. Dari segi etis, wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun diri, berdasarkan pola pillihannya sendiri, menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi. Disini terlihat ada usaha penyempurnaan diri (sekaligus kesempurnaan itu tidak akan tercapai) menurut satu pola kebaikan” (Nizar, 2004: 48).

Wanita memiliki beberapa sifat yang umum yaitu lemah lembut, keindahan, kerendahan hati, tetapi meskipun wanita memiliki sifat yang demikian, wanita juga kuat dalam segi mental, dapat menyeimbangi diri dengan lingkungan di sekitarnya. Wanita bisa menyesuaikan diri dari segala situasi, ketika keadaan baik ataupun keadaan buruk. Wanita juga mempunyai sifat memelihara yang dimana dikembangkan menjadi kasih sayang dan tanpa pamrih dan disertai dengan pengorbanan (berupa materi dan waktu) dan penyerahan diri.

“Beberapa sifat wanita yang dominan yaitu Keindahan mengaju berbagai kriteria keindahan wanita antara lain kecantikan, kemolekan, kehalusan. Kriteria keindahan ini tidak hanya menyangkut sifat-sifat jasmaniah, tetapi juga menyangkut sifat-sifat rohaniah. Selanjutnya sifat wanita yang dominan adalah kelembutan, mengandung unsur kehalusan seorang wanita yang lembut selalu menyebar iklim psikis yang menyenangkan. Kelembutan ini diperlukan pula untuk membantali kekerasan, kesakitan dan kedukaan. Selanjutnya sifat dominan wanita adalah kerendahan hati, maksudnya tidak angkuh, tidak menggungulkan diri sendiri, tetapi selalu bersedia mengalah dan memahami kondisi pihak lain” (Nizar, 2004:50-51).

Pada judul wanita dan bulan sabit, pengkarya sengaja menambahkan bulan sabit karena pengkarya berfantasi pada bulan sabit yang menurut pengkarya adalah objek yang sangat indah di malam hari. Bulan sabit terlihat ketika matahari sudah terbenam atau ketika sudah gelap. Menurut kutipan Ilmu Geografi.com “bulan sabit adalah sebutan bagi bulan yang memiliki bentuk yang sangat kecil, hanya segaris melengkung saja sehingga membentuk seperti sabit. Bulan sabit menandakan adanya bulan baru atau pergantian bulan, namun juga menandakan bahwa bulan akan selesai” Dan juga merupakan objek penting yang selalu di hadirkan disetiap lukisan nantinya. tidak hanya indah bulan sabit bagi diri pribadi pengkarya sendiri adalah motivasi dan dorongan dalam kehidupan

sehari-hari. Menurut pendapat pengkarya bulan sabit adalah sebuah objek yang menenangkan untuk dilihat dengan waktu malam, dimana bulan sabit itu sendiri tidak selalu kelihatan tetapi pasti ada, maka dari itu bulan sabit senantiasa menemani di malam hari walaupun tidak selalu ada, dan karena itu pengkarya menyukai bulan sabit dan menimbulkan rasa tenang secara batin. Bersangkutan dengan perihal wanita, pengkarya menggabungkan wanita dan bulan sabit karena wanita disini lebih kepada sifatnya sedangkan bulan sabit adalah pendorong dalam bentuk psikis pengkarya dan objek wanita dalam karya lukis.

Alasan ketertarikan mengangkat Wanita dan Bulan Sabit sebagai ide penciptaan karya seni lukis adalah karena pengkarya merupakan seorang wanita yang memiliki sifat yang menurut pengkarya ada pada wanita pada umumnya yaitu lemah lembut. Diri pribadi pengkarya juga ada kurangnya tidaklah sempurna maka dari itu pengkarya menambahkan bulan sabit kedalam lukisan karena memiliki peran penting pada hidup pengkarya pribadi dalam mendapatkan pengalaman selama hidup pengkarya. Pengkarya juga bermaksud menjadikan lukisan ini sebuah motivasi bagi diri pengkarya maupun bagi wanita lain yang ada diluar.

Karya yang di angkat berupa figur wanita dengan gaya surealis, dan dengan garapan representasional pada lukisannya. Figur wanita yang dibuat adalah secara visual wanita yang memiliki kesan anggun dan cantik, yaitu keindahan secara subjektif, dimana keindahan tersebut dilihat dari orang yang mengamati figur wanita itu nantinya. “keindahan subjektif adalah keindahan yang ada pada mata yang memandang” (Kartika, 2004:10). sehingga bisa dapat kesan dan pesan yang

disampaikan dalam karya lukis. “Lipps berpendapat bahwa keindahan ditentukan oleh keadaan perasaan subyektif atau pertimbangan selera”. (Kartika, 2004:11). Tidak hanya dari segi figur wanita, tetapi dari segi objek lain yang ada pada lukisan tersebut.

Media yang di gunakan berupa cat akrilik di atas kanvas, pada dalam lukisan ada objek seperti bulan sabit dan topi yang di kenakan oleh figur wanita, bulan sabit sendiri menurut pengkarya merupakan sebuah ketenangan dan faktor yang mendukung pengkarya dalam segala situasi. Topi yang dikenakan oleh figur wanita merupakan bentuk dari kesederhanaan diri dari pengkarya, bentuk topi yang digunakan merupakan topi jerami yang terbuat dari bambu, dengan berwarna kuning, seperti yang dipakai kebanyakan oleh masyarakat menengah kebawah dalam beraktifitas di tempat panas. Menambah kesan kesederhaan dari figur wanita dengan memakainya. Maka wanita yang cantik, lembut dan penuh kesederhanaan yang hadir dalam karya lukis. Dengan ini layak di angkat menjadi sebuah karya seni lukis tugas akhir pengkarya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan penciptaan yaitu bagaimana mewujudkan karya seni lukis dengan tema wanita dan bulan sabit menjadi sebuah karya seni lukis dengan gaya surealis.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Menciptakan karya seni lukis serta merefleksikan dan mengekspresikan gagasan atau ide-ide yang bersumber dari wanita dan bulan sabit.
- b. Untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana seni pada jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- c. Untuk mengasah skill pengkarya menjadi lebih baik.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a. Diri Sendiri
  - 1) Tersampainya rasa kagum yang pengkarya rasakan melalui seni lukis.
  - 2) Meningkatkan kreatifitas dan motivasi bagi diri sendiri terhadap karya seni lukis.
  - 3) Bertambah, terlatih diri dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki karya seni lukis.
- b. Lembaga
  - 1) Dapat bermanfaat sebagai media pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan karya seni lukis dengan aliran surealisme di ISI Padangpanjang.

2) Sebagai acuan atau pembanding untuk mahasiswa berikutnya.

c. Masyarakat

1) Memberi tahu masyarakat mengenai pesan yang disampaikan wanita dan bulan sabit menjadi motivasi dalam berkarya.

2) Dapat meningkatkan kepekaan dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni lukis.

**D. Tinjauan Karya**

Beberapa karya yang ditinjau adalah visual bentuk yang cenderung sama dan memiliki ide yang serupa. Kesamaan dari karya-karya pembanding nantinya dapat berupa kesamaan ide, objek, konsep, teknik, bentuk karya, serta media yang digunakan. Dari kesamaan tersebut dicarilah perbedaan dan persamaan yang bertujuan untuk orisinalitas dari masing-masing karya.

“Orisinalitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam wujud estetika hal itu sebagai tingkat ukuran pendalaman proses penciptaan yang dilakukan seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun karya dalam eksistensi suatu nilai hadir di tengah kebudayaan” (Sachari, 2002:45).

Karya seni lukis yang akan diciptakan nantinya tentu harus mempunyai keaslian atau orisinalitas, maka diperlukan referensi berupa karya-karya terdahulu yang pernah diciptakan, sehingga dapat dilihat dari segi mana karya yang diciptakan bersifat orisinalitas. Karya yang diambil sebagai pembanding adalah karya yang berhubungan dengan bentuk visual yang dihadirkan, sumber ide,

teknik dan bentuk karya yang hampir sama, maupun konsep yang hampir berdekatan. Dari sumber yang telah disebutkan, ditemukan beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan karya yang diciptakan. Karya-karya yang ditinjau adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan karya 1



**Gambar 1**

Lukisan Frida Kahlo  
Judul: Portrait Of Cristina, My Sister  
Oil on canvas, 99 x 81.5 cm

Sumber : <https://www.wikiart.org/en/frida-kahlo/portrait-of-cristina-my-sister-1928>

Karya dari Frida Kahlo judul “My Sister” ini diambil sebagai karya pembandingan karena pada karya yang dihadirkan di atas dari segi objek visual menghadirkan figur wanita yang mendekati tema pengkarya. Lukisan ini menggambarkan seorang wanita yang cantik dengan posisi sedang duduk dan tangan diletakkan di depan, seakan menambah kesan anggun seorang wanita, dalam lukisan Frida Kahlo mengambil setengah figur seorang wanita dengan warna gelap yang dipadukan dengan warna yang lembut, warna lembut

tersebut berada pada figurnya, sedangkan warna gelap ada pada background nya, sama halnya dengan yang ini dibuat dengan pengkarya pada warna tersebut. Yang menjadi pembandingannya adalah garapan pengkarya tidak selalu realis, tetapi menggunakan bentuk representasional tergabung kedalam karya. Warna yang digunakan nantinya hijau gelap, biru gelap, dan ungu gelap, kuning, putih untuk backgroundnya, garis yang digunakan garis semu dan garis nyata dipadukan kedalam background, teknik yang digunakan teknik plakat dan aquarel.

## 2. Tinjauan karya 2



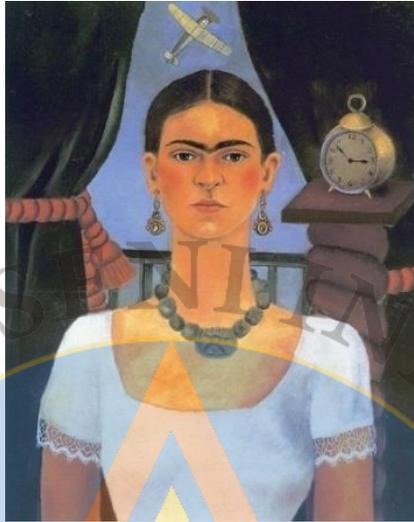
**Gambar 2**

Lukisan Lucia Hartini  
Judul: Payung 2000  
Oil on canvas, 200 cm x 150 cm  
Sumber Indonesian Visual art archive

Karya dari Lucia Hartini dengan judul “Payung 2000”. Lukisan ini dibuat dengan media cat minyak di atas kanvas. Karya ini diambil sebagai karya

pembandingan karena pada karya yang dihadirkan di atas dari segi objek visual menghadirkan sesosok figur wanita dengan menghadap ke samping beserta badan yang hanya tampak dari samping yang sama diangkat dengan pengkarya sesosok figur wanita yang juga hanya ada setengah badan yang terlihat. Pada karya ini, Lucia Hartini menggambarkan sesosok perempuan yang memegang dengan ada planet-planet di dalam payung, pada lukisan sudah bisa dilihat ada penggabungan bentuk objek payung dan awan pada lukisan. Yang menjadi persamaan dalam lukisan pengkarya adalah awan yang ada di belakang figur wanita. Pengkarya juga menghadirkan awan dalam lukisan nya, pengkarya memakaikan topi jerami kefigur wanita. Dan persamaan lainnya seperti penggabungan dan perubahan bentuk dalam lukisan. Perbedaan pada garis yang di gunakan nantinya tidak selalu garis semu, tetapi memadukan garis nyata dan garis semu. Teknik yang digunakan adalah teknik plakat dan aquarel, warna yang digunakan sama dengan pembandingan satu, yaitu warna dominan biru gelap dan ungu gelap, sedikit diberi pencahayaan dengan warna kuning dan putih. Figur yang dibuat oleh pengkarya tidak menghadirkan tangan ataupun kaki, karena tertutupi dengan bentuk yang akan diberikan pada badan figur. Dan bentuk garapan tidak selalu realis, karena menggunakan bentuk representasional.

### 3. Tinjauan karya 3



**Gambar 3**

Lukisan Frida Kahlo

Judul: Time Flies

Oil on canvas, 77.5 x 61 cm

<https://www.wikiart.org/en/frida-kahlo/self-portrait-time-flies-1929>

Karya dari Frida Kahlo judul “Time Flies” ini diambil sebagai karya pembandingan karena pada karya yang dihadirkan di atas dari segi objek visual menghadirkan figur wanita yang mendekati tema pengkarya. Lukisan ini menggambarkan seorang wanita yang cantik dengan posisi sedang menghadap kearah depan, dalam lukisan Frida Kahlo mengambil setengah figur seorang wanita dengan warna gelap yang dipadukan dengan warna yang lembut, warna lembut tersebut berada pada figurnya, sedangkan warna gelap ada pada background nya, sama halnya dengan yang dibuat pengkarya pada warna tersebut. Yang menjadi pembandingannya adalah garapan pengkarya tidak selalu realis, ada bentuk representasional kedalam karya. Dan kesamaan lainnya seperti penambahan objek lain selain wanita ke dalam karya lukisan Frida

Kahlo, pengkarya juga memasukkan objek lain kedalam lukisan pengkarya dengan posisi dan ukuran yang berbeda dari objek tersebut.

Perbedaan dari warna adalah warna yang dipakai pengkarya warna biru gelap, ungu gelap, dan sedikit pemberian pencahayaan dengan warna kuning dan putih. Garis yang digunakan garis semu dan garis nyata yang dipadukan, teknik yang digunakan adalah teknik plakat dan aquarel.

## **E. Landasan Teori**

Teori-teori yang menjadi landasan penciptaan karya seni adalah sebagai berikut:

### **1. Wanita**

“Secara ontologis wanita adalah makhluk yang berdiri berdasarkan kebutuhannya. Dari segi etis, wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun diri, berdasarkan pola pillihannya sendiri, menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi. Disini terlihat ada usaha penyempurnaan diri (sekaligus kesempurnaan itu tidak akan tercapai) menurut satu pola kebaikan”(Nizar, 2004:48). Wanita mengambil peran penting dalam sebuah hubungan mau itu hubungan keluarga atau pun pertemanan. Karena wanita bisa mengontrol kestabilan dalam sebuah hubungan. Karena dari sifat wanita tersebutlah hubungan tersebut bisa terkontrol.

“Beberapa sifat wanita yang dominan yaitu Keindahan mengaju berbagai kriteria keindahan wanita antara lain kecantikan, kemolekan, kehalusan, dan lain-lain. Kriteria keindahan ini tidak hanya menyangkut sifat-sifat jasmaniah,

tetapi juga menyangkut sifat- sifat rohaniyah. Selanjutnya sifat wanita yang dominan adalah kelembutan, mengandung unsur kehalusan seorang wanita yang lembut selalu menyebar iklim psikis yang menyenangkan. Kelembutan ini diperlukan pula untuk membantali kekerasan, kesakitan dan kedukaan.

Selanjutnya sifat dominan wanita adalah kerendahan hati, maksudnya tidak angkuh, tidak mengunggulkan diri sendiri, tetapi selalu bersedia mengalah dan memahami kondisi pihak lain”(Nizar, 2004:50-51).

## 2. Bulan sabit

Menurut kutipan Ilmu Geografi.com “bulan sabit adalah sebutan bagi bulan yang memiliki bentuk yang sangat kecil, hanya segaris melengkung saja sehingga membentuk seperti sabit. Bulan sabit menandakan adanya bulan baru atau pergantian bulan, namun juga menandakan bahwa bulan akan selesai”.

### Az Zumar Ayat 5

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفَّافُ

*Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*

*Pernyataan dari ayat di atas pengkarya bermaksud menjelaskan bahwa bulan sabit tersebut adalah objek nyata. Pengkarya hanya ingin menyampaikan bahwa bulan sabit diciptakan atas kehendak Allah SWT, dan dengan perintahnya bulan sabit selalu ada dan terlihat oleh mata di keadaan malam atau pun waktu subuh menjelang pagi.*

## 3. Seni

“Seni adalah ekpresi jiwa seorang yang disampaikan kepada orang lain. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa seni sangat berhubungan dengan pengalaman seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung”. (Djelantik, 2004:130). Pengalaman seseorang bisa mendapatkan sebuah perasaan atau emosi yang dihadirkan untuk proses berkarya. Dari pengalaman inilah mendapatkan perasaan senang, dan kagum dalam bentuk karya seni lukis. “Seni merupakan pembahasan yang tiada habisnya. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dituangkan melalui suatu media merupakan salah satu cara untuk menciptakan karya seni” (Sumardjo, 2000:45).

“Dalam arti luas seni adalah segala upaya untuk memberi bentuk batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiarkan aspirasi batin lewat penciptaan benda dan peristiwa” (Sugihartono, 2013:24). “Setiap seniman memiliki pandangan dan pemahaman tersebut bisa saja sama atau sebaliknya. Hal ini merupakan latar belakang budaya, keyakinan, pendidikan, lingkungan, serta proses berkesenian yang panjang sangat menentukan semua itu. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya” (Susanto, 2011:354). Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.

Seni secara umum merupakan sebuah hal yang diciptakan manusia, yang di dalamnya terdapat sebuah hasil keindahan, dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

#### **4. Seni lukis**

“Seni lukis dapat dikatakan satu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, dan sebagainya” (Kartika, 2004:28). Lahirnya sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari pengalaman pribadi seorang seniman, baik pengalaman yang bersifat indah maupun tidak, keadaan tersebut yang mendasari lahirnya sebuah karya. Seni lukis adalah hasil seni visual yang merupakan interpretasi seorang pelukis dalam menanggapi objek-objek dan hal yang ada di sekitarnya, dan kemudian ia ekspresikan lewat bentuk-bentuk seperti tanda, dan simbol.

“Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya” (Kartika, 2017:33). Berdasarkan teori seni lukis di atas pengkarya seni, sehingga tidak ada keraguan dalam menciptakan karya seni lukis. Secara umum seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman seseorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa.

Lahirnya sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari pengalaman pribadi seorang seniman, baik pengalaman yang bersifat indah maupun tidak, keadaan tersebut yang mendasari lahirnya sebuah karya.

Seni lukis adalah hasil seni visual yang merupakan interpretasi seseorang pelukis dalam menanggapi objek-objek dan hal yang ada disekitarnya, dan kemudian di ekspresikan lewat bentuk-bentuk seperti tanda, dan simbol. Menurut Paul Klee dalam Soedarso Sp. “Mengatakan seni tidak memproduksi apa yang kasat mata melainkan membuat (yang tidak tampak) menjadi dapat dilihat seni adalah interpretasi, dan seni adalah simbol” (Soedarso, 2006:85).

Seniman bebas dalam ber-ekspresi, baik dalam menyampaikan melalui bentuk maupun simbol. Berdasarkan teori seni lukis di atas pengkarya dapat mengawali dasar pemikiran dalam berkarya seni, sehingga tidak ada keraguan dalam menciptakan karya seni lukis.

## **5. Surealisme**

“Dikatakan oleh Breton, bahwa surealisme adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk di ekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap bahwa kepentingan lukisan surealisme usahanya bukan pada bidang seni rupa, melainkan pada nilai psikologisnya, namun ternyata justru

sebaliknya mereka tidak pernah kering dari problem bentuk” (Soedarso Sp., 1990:102).

“Surrealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap bahwa kepentingan lukisan surealis usahanya, justru sebaliknya mereka tidak kering dari problem bentuk” (Kartika, 2003:82).

## **6. Disformasi**

“Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk seperti ini banyak dijumpai pada seni lukis modern” (Kartika, 2004:103).

Pada karya pengkarya nantinya akan diberikan bentuk figur wanita tanpa menggunakan tangan dan kaki dalam kelima karya tersebut, bentuk keunikan dari karya akan ditonjolkan dari tidak adanya bentuk tangan dan kaki tersebut.

## 7. Representasional

“Representasional merupakan penggambaran dari keadaan nyata, seperti yang ditemukan di alam, berarti juga dideskripsikan atau potret sesuatu yang biasa terlihat secara natural, yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi” (Susanto, 2011: 331). Representasional merupakan pendekatan pada karya seni lukis dari yang terlihat pada realitas, membuat objek yang mewakili dari realnya.

“Representasi objek yang ada secara umum pada karya Evelyn Dianita merupakan representasi dari objek-objek yang pernah dilihat dan diamatinya dalam kehidupan sehari-hari di masa ataupun di masa sekarang, atau kombinasi dari keduanya” (Rajudin, 2020: 265). “Substansi pada bentuk representasional yaitu antara objek dan representasional ada kesamaan secara visual (ikonis). Secara operasional, seniman representasional mencari fakta-fakta visual tentang objeknya, seperti yang dilakukan Arifin, Evelyn Dianita dan Muhammad Ridwan. Fakta visual objek itulah yang nanti akan direpresentasikan pada karya. Strategi representasinya dapat berupa distorsi, stilisasi, maupun disformasi. Observasinya bisa dilakukan langsung kelapangan atau hanya menggunakan kekuatan imajinasi” (Rajudin, 2020: 271).

Pada karya pengkarya juga menggunakan bentuk representasional, dan dari visual objek juga mendekati dari bentuk aslinya. Observasi pengkarya juga menggunakan media yang ada seperti foto dan media internet.

## 8. Unsur-unsur rupa

### a) Titik

Unsur rupa paling mendasar adalah titik. Dalam seni rupa, titik adalah unsur rupa yang paling kecil. Dengan titik, seseorang bisa mendapatkan suatu ide baru untuk mendapat garis, bidang, bahkan ruang.

“Titik dalam seni lukis, titik-titik berwarna yang ditempatkan sangat berdekatan memberi kesan seolah-olah warna-warni itu bergabung dan menciptakan warna baru” (Djelantik, 1999:19). Titik yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku.

Hal ini dijelaskan dalam buku Djelantik bahwa: “jarak-jarak antara titik, gerak, dan kecepatan, giliran dan warnanya dapat disusun (distrukturkan). Sedemikian rupa sehingga bisa berwujud indah dan memenuhi syarat-syarat estetis” (Djelantik, 2002:19).

Titik yang hadir dalam karya ini nanti, tidak dalam titik yang terpisah atau satuan, tetapi sudah menyatu dalam sebuah garis.

### b) Garis

“Garis adalah perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Ia memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lain-lain” (Susanto, 2002:45).

Penciptaan karya seni lukis tidak lepas dari garis. Penggunaan garis dalam penciptaan karya seni harus dengan apa yang diekspresikan. Hal tersebut menyangkut kesan yang ditimbulkan dari garis dalam penggunaannya. Berdasarkan jenisnya, garis terdiri dari dua jenis:

- Garis nyata: garis yang dihasilkan dari coretan atau goresan langsung.
- Garis semu: garis yang muncul karena adanya kesan batas (kontur) dari suatu bidang, warna atau ruang.

Garis yang dipakai dalam karya ini adalah garis semu dan garis nyata.

#### **c) Bidang**

“Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada aliran atau karena adanya tekstur” (Kartika, 2004:102).

Bidang yang digunakan yaitu bidang geometri atau bidang yang bersudut bebas, bisa juga untuk membuat pola-pola atau susunan kelompok objek, dan lain-lain, seperti awan, air, atau lain-lainnya. Penggunaan bidang akan disusun menyesuaikan bentuk yang diinginkan.

#### **d) Ruang**

“Ruang dalam seni rupa dibagi atas ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu artinya indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada taferil/layar/kanvas dua matra,

yang dapat kita lihat pada karya lukis, karya desain, karya ilustrasi dan pada layar film. Ruang nyata adalah ruang yang benar dapat dinikmati dengan indera peraba” (Kartika, 2004:112).

Pada karya seni lukis yang akan dibuat nantinya menggunakan ruang semu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan dalam menangkap bentuk dan ruang yang tampak pada karya seni lukis dua dimensi.

#### e) **Warna**

“Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Warna sebagai representasi alam. Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya, misal warna hijau pada daun” (Kartika, 2004:108).

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang dari cahaya tersebut.

Warna adalah sebuah bentuk pantulan cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda dan menjadi sebuah hal yang berbeda dari asalnya.

- Menurut Henry Dreyfuss, warna adalah sebuah zat tertentu yang memberikan warna pada sebuah objek.

- Menurut Sir Isaac Newton, warna adalah sebuah bentuk spektrum tertentu yang terdapat dalam sebuah cahaya sempurna.
- Menurut Albert H. Munsell, warna adalah sebuah bentuk elemen penting dalam semua lingkup seni rupa, namun juga berarti dalam sebuah kehidupan yang harus memiliki warna agar bahagia.
- Menurut J. Linschoten dan Drs Mansyur, warna adalah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja. Warna mempengaruhi kelakuan dan memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menjadi sebuah bentuk macam-macam dari benda.

Warna yang dipakai nantinya warna primer, sekunder dan tersier.

Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning, dan biru.

Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer dalam sebuah ruang warna, seperti jingga/*orange*, hijau dan ungu.

Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari campuran satu primer dan satu lagi sekunder dalam sebuah ruang warna seperti merah kejingga-jinggan, campuran warna merah dengan jingga.

Warna yang dipakai yaitu penempatan warna jingga, hijau gelap gelap, hitam, biru gelap, ungu, merah gelap pada latar dalam lukisan, warna kuning, jingga, putih, dan merah untuk pada kulit dalam lukisan nantinya, dan warna coklat, hijau gelap, kuning pada rambut. Warna nanti disusun sesuai yang akan di lukis oleh pengkarya.

Warna sebagai representasi bentuk figur manusia. Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara tidak nyata, atau penggambaran dari ide pengkarya sesuai yang akan di buat pengkarya. “Warna-warna tersebut sekedar memberikan ilustrasi dan tidak mengandung maksud lain kecuali memberikan gambaran dari apa yang dilihatnya”. (Kartika, 2017:47).

**f) Gelap Terang**

“suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur” (Kartika, 2004:102).

Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai penciptaan bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa, juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam berkarya seni.

**g) Tekstur**

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004:107).

“Tekstur nyata adalah bila diraba maupun dilihat secara fisik terasa kasar dan halusnya. Tekstur semu adalah tidak memiliki kesan yang sama

antara penglihatan dan perabaan, tekstur semu ini bisa terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang” (Kartika, 2004:107). Dalam karya nantinya menggunakan tekstur semu.

## **9. Prinsip-prinsip rupa**

### **a) Kesatuan**

“Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh” (Kartika, 2017:56).

Kesatuan yang dicapai dalam karya ini adalah adanya hubungan antara bagian-bagian dari unsur seni rupa, seperti hubungan antara garis, tekstur dan warna yang dihadirkan.

### **b) Keseimbangan**

“Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan” (Kartika, 2004:117).

Keseimbangan dalam karya ini nantinya akan hadir dalam goresan, warna, gelap-terang, perspektif. Sehingga karya dua dimensi dapat terlihat seperti memiliki ruang yang dalam.

### **c) Gradasi**

“Gradasi merupakan keselarasan yang dinamik, di mana terjadi perpaduan antara kehalusan dan kekasaran yang hadir bersama halnya kehidupan” (Kartika, 2004:116).

Gradasi adalah sebuah susunan warna yang berdasar pada beberapa tingkatan khusus dalam sebuah karya seni. Gradasi merupakan suatu sistem paduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan.

**d) Irama**

“Irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun lainnya. Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya” (Susanto, 2018:346).

Irama dalam karya seni dapat timbul jika pengulangan teratur dari unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karya seni rupa dari adanya pengaturan unsur garis, raut, warna, tekstur, gelap-terang secara berulang-ulang. Pengulangan unsur bisa bergantian yang biasa disebut irama alternatif.

**e) Pusat Perhatian (*Center Of Interest*)**

“Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk, atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu” (Kartika, 2004:121-122).

Untuk mendapatkan pusat perhatian dilakukan melalui keunikan, keganjilan, keistimewaan, dan penekanan warna atau garis. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya juga akan diperkuat dengan penekanan bentuk dan pewarnaan.

## **F. Metode Penciptaan**

Pada proses perwujudan ini menampilkan hasil dari pengungkapan ide atau gagasan yang mengvisualkan seorang wanita sebagai objek penciptaan karya seni lukis. Dalam karya seni lukis ini menekankan figur wanita. Pengkarya melakukan metode penciptaan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Tahapan pertama dalam menghasilkan karya seni adalah melakukan persiapan, pertama-tama dengan pemilihan ide dan isu yang diangkat menjadi tema karya. Pencarian sumber ide sangat berperan penting, karena itu penulis melakukan pertimbangan dalam pemilihannya, dengan sesuatu yang ditemukan dekat terhadap diri dan masalah yang menimbulkan kesan serta rasa sebagai alasan lahirnya perasaan tenang terhadap bulan sabit menjadi penyemangat pengkarya untuk menyelesaikan sebuah karya seni.

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengamatan terhadap objek karya meliputi struktur anatomi manusia, gestur, mimik wajah, hingga melakukan refleksi diri dari pengamatan untuk mengidentifikasi gambaran diri berdasarkan persepsi orang terdekat maupun diri. Pengumpulan data juga didapat dari buku, jurnal, artikel maupun media daring hasil dari tahapan ini

diperoleh gambar acuan yang dilampirkan, gambaran ini nantinya digunakan menjadi acuan dalam penciptaan rancangan karya seni lukis.

Berikut gambar acuan yang telah diperoleh:

a. Gambar acuan 1



**Gambar 4**  
Gambar acuan 1  
Sumber pinterest

Pada gambar acuan 1 ini di ambil bagian ekspresi wajah dan bentuk rambut pada wanita.

b. Gambar acuan 2



**Gambar 5**  
Gambar acuan 2  
Sumber pinterest

Pada gambar acuan 2 ini di ambil posisi badan dalam lukisan pengkarya nantinya, beserta posisi wajah juga di ambil pengkarya.

c. Gambar acuan 3



**Gambar 6**

Gambar acuan 3  
Sumber: pinterest

Pada gambar acuan 3 ini di ambil dari posisi badan dan bentuk ekspresi wajah nantinya pada lukisan yang akan di buat pengkarya.

d. Gambar acuan 4



**Gambar 7**

Gambar acuan 4  
Sumber: pinterest

Pada gambar acuan 4 ini pengkarya mengambil bentuk ekspresi wajah dan posisi wajah yang akan di lukis pengkarya nantinya.

e. Gambar acuan 5



**Gambar 8**

Gambar acuan 5

Sumber: pinterest

Pada gambar acuan 5 ini pengkarya mengambil objek bulan sabit untuk di masukkan kedalam setiap lukisan.

f. Gambar acuan 6



**Gambar 9**

Gambar acuan 6

Sumber: pinterest

Pada gambar acuan 6 ini pengkarya mengambil objek topi jerami untuk dimasukkan kedalam setiap lukisan.

## 2. Perancangan

“Karya seni rupa dibangun oleh sejumlah unsur dan prinsip yang membentuk kesatuan yang padu, sehingga karya seni tersebut bisa dinikmati secara utuh” (Kartika 2004:100). Dalam mewujudkan karya seni rupa, penggunaan unsur-unsur rupa dipakai dalam mewujudkannya. Pada karya seni lukis, strategi visual yang diciptakan terdiri dari unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa.

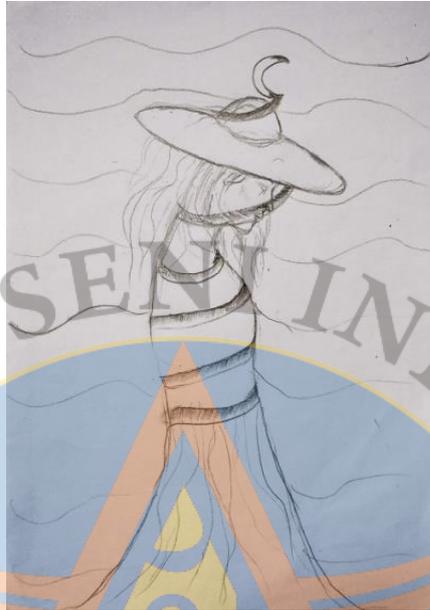
Gambar acuan dari hasil yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, dilanjutkan ketahapan perancangan gambaran ide dengan strategi visual yang akan dilakukan. Berdasarkan pengamatan dari gambar acuan, dipilih pendekatan bentuk karya representasional dengan menampilkan figur wanita yang telah digayakan secara surealis.

Setelah melakukan eksplorasi dengan objek, tahap selanjutnya yaitu perancangan. Dimana perancangan ini membuat sketsa-sketsa alternatif, setelah dilakukan pengamatan dan perenungan terhadap objek, dan tentunya ada sketsa terpilih yang dijadikan karya nantinya. Sehingga dari sketsa-sketsa yang terpilih diharapkan dapat menjadi karya yang mempunyai nilai yang menarik dan artistik. Hal ini dapat disebut dengan desain jadi.

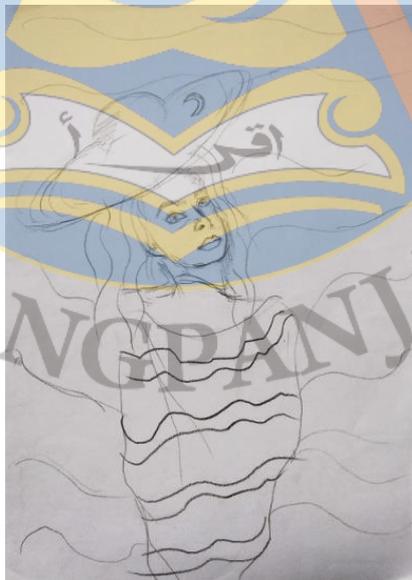
### a. Sketsa/gambaran ide

Proses pembuatan sketsa ini adalah proses awal dalam pembuatan karya yang mengeksplorasi bentuk-bentuk dan komposisi gambar karya yang dibuat.

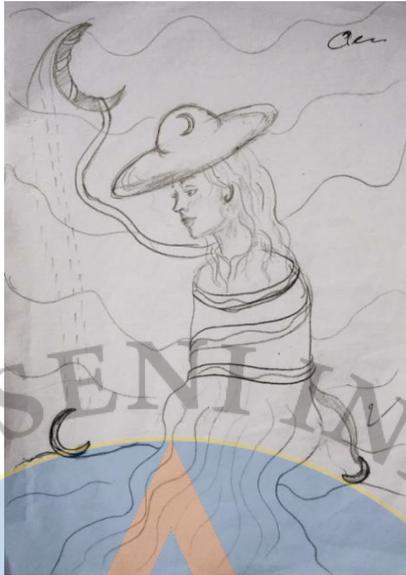
1) Gambaran ide alternatif karya



**Gambar 10**  
Sketsa alternatif 1 karya 1  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 11**  
Sketsa alternatif 2 karya 1  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 12**

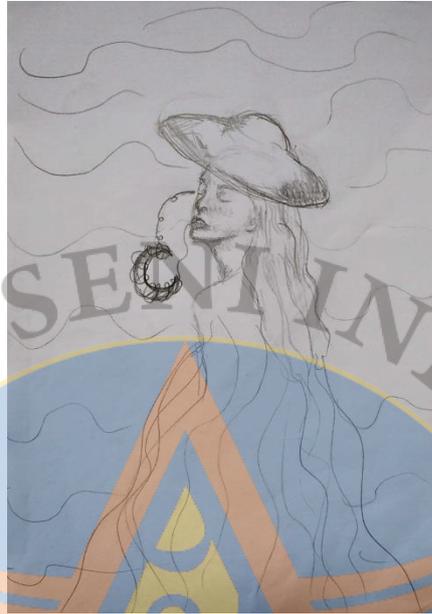
Sketsa alternatif 3 karya 1  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 13**

Sketsa alternatif 4 karya 1  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)

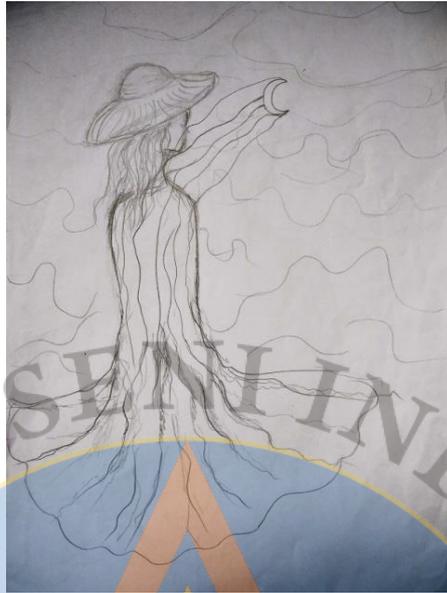
2) Gambaran ide alternatif karya 2



**Gambar 14**  
Sketsa alternatif 1 karya 2  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 15**  
Sketsa alternatif 2 karya 2  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 16**

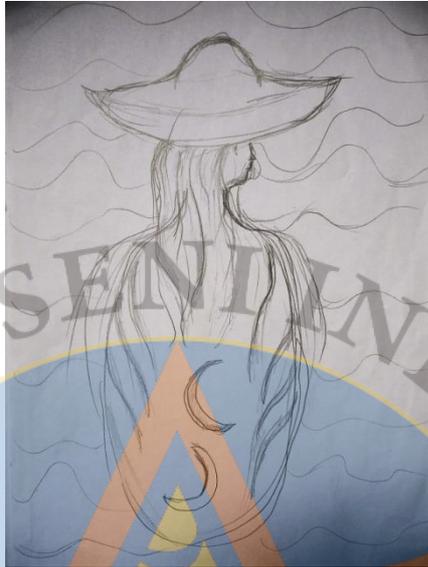
Sketsa alternatif 3 karya 2  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 17**

Sketsa alternatif 4 karya 2  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)

3) Gambaran ide alternatif karya 3



**Gambar 18**

Sketsa alternatif 1 karya 3  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 19**

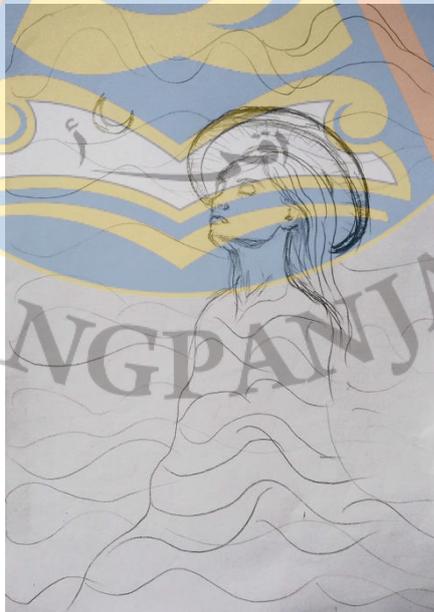
Sketsa alternatif 2 karya 3  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 20**

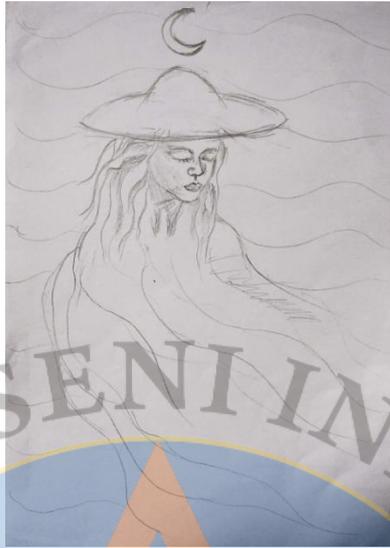
Sketsa alternatif 3 karya 3  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)

4) Gambaran ide alternatif karya 4



**Gambar 21**

Sketsa alternatif 1 karya 4  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 22**  
Sketsa alternatif 2 karya 4  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 23**  
Sketsa alternatif 3 karya 4  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 24**

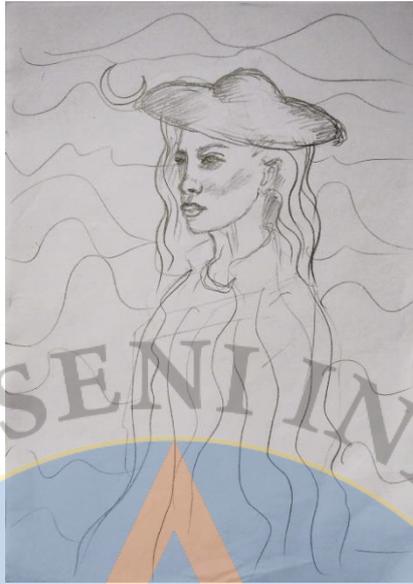
Sketsa alternatif 4 karya 4  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)

5) Gambaran ide alternatif karya 5



**Gambar 25**

Sketsa alternatif 1 karya 5  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 26**

Sketsa alternatif 2 karya 5  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)



**Gambar 27**

Sketsa alternatif 3 karya 5  
(Sketsa Yola Khairina, 2022)

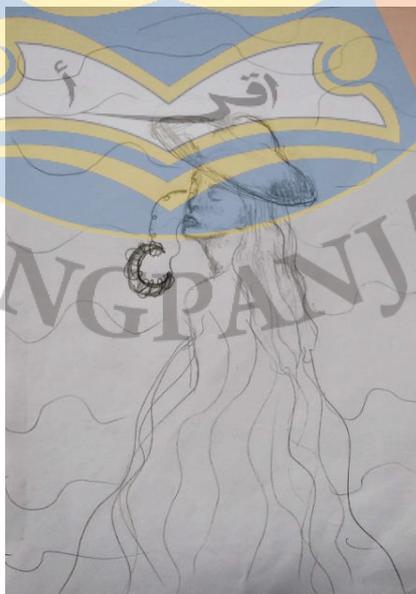
**b. Sketsa Terpilih**

1. Sketsa alternatif terpilih 1 dengan ukuran 140x160cm



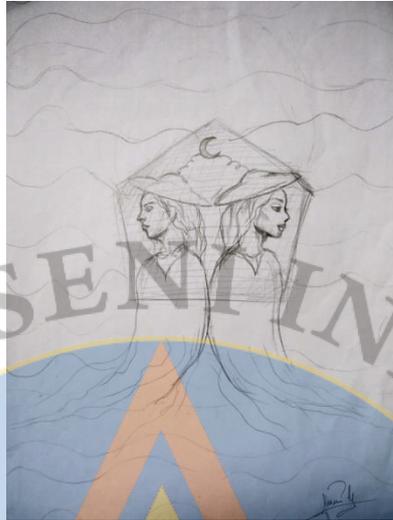
**Gambar 28**  
Sketsa karya 1  
(Sketsa Yola khairina, 2022)

2. Sketsa alternatif terpilih 2 dengan ukuran 140x160cm



**Gambar 29**  
Sketsa karya 2  
(Sketsa Yola khairina, 2022)

3. Sketsa alternatif terpilih 3 dengan ukuran 160x140cm



**Gambar 30**  
Sketsa karya 3  
(Sketsa Yola khairina, 2022)

4. Sketsa alternatif terpilih 4 dengan ukuran 140x160cm



**Gambar 31**  
Sketsa karya 4  
(Sketsa Yola khairina, 2022)

5. Sketsa alternatif terpilih 5 dengan ukuran 140x160cm



**Gambar 32**  
Sketsa karya 5  
(Sketsa Yola khairina, 2022)

### 3. Perwujudan

Pemilihan sketsa alternatif untuk dijadikan gambar ide dalam penciptaan karya seni, dalam prosesnya terkadang timbul ide-ide baru yang tidak terduga dan perubahan bentuk pada karya lukis nantinya. Pada tahap perwujudan ini adalah dimana segala rancangan dari gagasan karya akan direalisasikan dengan media, juga teknik yang diterapkan pada karya.

Pemilihan alat dan penerapan teknik dapat mempengaruhi kualitas artistik karya seni. Penggunaan media dua dimensi yaitu seni lukis dengan media kanvas, dianggap cocok untuk perwujudan karya, sebab eksplorasi yang cukup sering dilakukan dengan media dua dimensi, sehingga mempermudah untuk menuangkan rasa dalam proses perwujudan karya.

Setelah semua tahapan dilakukan, maka karya akan diberi *finishing touch*. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan dan menyempurnakan detail pada karya. Dengan memoles varnish untuk mengunci warna pada lukisan agar tahan lama, kemudian diberi bingkai/*frame* agar karya layak untuk ketahap penyajian.

#### **4. Penyajian Karya**

Berdasarkan tema tentang Wanita dan Bulan Sabit dalam penciptaan karya seni lukis mulai dari tahap pengamatan hingga perwujudan telah dilakukan, selanjutnya adalah tahap penyajian. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penciptaan karya seni, dimana akan diadakan pameran untuk menyajikan karya yang telah dibuat. Pameran adalah proses interaksi antara pengkarya dan spektator atau yang akan menikmati karya nantinya. Pameran dilakukan dalam satu ruangan khusus dengan dihadirkannya karya-karya yang sudah siap digarap dan layak ditampilkan. Karya nantinya akan digantung pada sketsel.